

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan tanaman hortikultura kelompok rempah-rempah yang mengandung vitamin B, C, kalium dan fosfor, biasanya digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan, karena dapat memberikan rasa yang sedap dan aroma khas pada makanan, sehingga termasuk komoditi yang bernilai ekonomi tinggi (Supriadi *et al.*, 2017).

Kebutuhan terhadap bawang merah meningkat seiring dengan bertambahnya pelaku bisnis makanan yang tersebar diberbagai tempat, maka dari itu perlu ditingkatkan produktivitasnya (Miftakhurrohmat dan Tika, 2017). Luas panen, produksi, dan produktivitas bawang merah di Provinsi Jambi dan Indonesia disajikan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Panen, produksi dan produktivitas bawang merah di Indonesia dan Provinsi Jambi tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton.ha ⁻¹)	
	Indonesia	Jambi	Indonesia	Jambi	Indonesia	Jambi
2018	156.779	1511	1.503.438	10.059	9,6	6,7
2019	159.195	1507	1.580.247	9.686	9,9	6,4
2020	186.900	1751	1.815.445	11.977	9,7	6,8
2021	194.575	1785	2.004.590	13.264	10,3	7,4
2022	184.984	2125	1.982.360	16.050	10,7	7,6

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data tabel diatas, produktivitas bawang merah di Indonesia dan Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan secara berturut-turut. Meskipun demikian, produktivitas bawang merah di Provinsi Jambi masih di bawah sekitar 30% jika dibandingkan dengan produktivitas secara nasional. Rendahnya produktivitas bawang merah di Provinsi Jambi disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah yang rendah dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman belum tercukupi. Tanah di Provinsi Jambi sebagian besar didominasi oleh jenis tanah ultisol dengan luas sekitar 2.272.725 hektar (42,53%) dari luas tanah di Provinsi Jambi (Esrita *et al.*, 2011).

Tanah ultisol adalah tanah yang tidak subur, kandungan bahan organik rendah, unsur hara rendah dan pH rendah ($<5,5$), untuk meningkatkan kesuburannya dapat dilakukan dengan pemberian pupuk organik, yang dibuat dari kotoran hewan, sisa-sisa tumbuhan, baik dalam bentuk pupuk padat (kompos), maupun dalam bentuk cair (POC) (Kaya *et al.*, 2017). Pemberian pupuk organik penting, karena dapat menambah unsur hara bagi tanaman, meningkatkan aerasi tanah, menaikkan pH, sehingga sifat fisik, kimia dan biologi tanah lebih baik, dan dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik. (Yuyun *et al.*, 2023; Pantang *et al.*, 2021).

POC banyak digunakan pada budidaya tanaman, karena tidak merusak tanah dan tanaman, penggunaannya aman dalam jangka yang panjang, dan pengaplikasiannya dapat secara langsung melalui tanah atau daun, karena unsur haranya sudah terurai sehingga mudah diserap oleh tanaman melalui stomata atau pori-pori yang ada pada permukaan (Duaja, 2012; Susilawati *et al.*, 2023). Unsur hara makro dan mikro yang terkandung dalam POC berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga meningkatkan produksi tanaman, dalam POC terdapat mikroorganisme yang dapat memperbaiki kesuburan tanah (Pangaribuan *et al.*, 2017). POC dapat meningkatkan pertumbuhan cabang tanaman dan meningkatkan pembetukan bunga dan bakal buah (Asmawati *et al.*, 2022). POC berfungsi sebagai perangsang tumbuh tanaman terutama saat tanaman mulai bertunas atau perubahan dari fase vegetatif ke fase generatif untuk merangsang buah dan biji (Sitanggang *et al.*, 2022).

POC dapat dibuat dengan memanfaatkan limbah sisa tanaman yang telah difermentasi. Salah-satu bahan yang digunakan untuk pembuatan POC adalah campuran dari kulit pisang dan kulit bawang merah. Menurut Prasetyo *et al.* (2022) di dalam kulit pisang kepok terkandung unsur makro C, N, P, K, Ca dan Mg, dan unsur mikro Na dan Zn. Kulit bawang merah mengandung unsur K, Mg, P, Fe, flavonol 3,82 mg/kg dari golongan flavonoid sebagai antioksidan (Usman *et al.*, 2023). Kulit bawang merah menghasilkan auksin IAA yang berperan dalam merangsang pembentukan akar dan mengandung asam absitat (ABA), sitokinin, dan giberelin (GA) yang mendorong pertumbuhan daun dan batang (Amaliah *et al.*, 2023). Menurut Garing *et al.*, (2021) dan Banu, (2020) kulit bawang merah merupakan sumber zat pengatur tumbuh yang

dapat mendukung pembentukan akar. Zat pengatur tumbuh dibutuhkan oleh tanaman, karena adanya zat pengatur tumbuh dapat membantu pertumbuhan tanaman. Campuran kulit pisang dan kulit bawang merah dapat dijadikan POC karena kandungan keduanya saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan tanaman.

Putri *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemberian POC kulit bawang merah berpengaruh terhadap jumlah daun, tinggi tanaman, dan berat basah tanaman pakcoy. Handayani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa penggunaan POC dari kulit bawang merah dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman sawi. Amelia *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemberian POC kulit bawang merah berpengaruh terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman bawang daun.

Prasetyo *et al.* (2020) menyatakan bahwa pemberian POC kulit pisang kepok 50 mL.L-1 memberikan hasil terbaik tinggi tanam, jumlah daun per tanaman, berat tanaman segar dan panjang akar tanaman selada. Andesta *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pemberian POC kulit pisang kapok 100 mL.L-1 dengan hasil terbaik pada tinggi tanaman dan diameter batang tanaman jagung manis. Febriyanti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemberian POC cangkang telur dan kulit bawang merah 150 mL.L-1 berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan jumlah buah tanaman tomat sayur. Nasution dan Harahap (2022) menyatakan bahwa pemberian POC kulit bawang merah 200 mL.L-1 memberikan hasil yang terbaik pada tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga dan berat bunga tanaman kubis bunga. Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian POC Campuran Kulit Pisang dan Kulit Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium acalonicum* L.)”**.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji pengaruh pemberian POC campuran kulit pisang dan kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Mendapatkan konsentrasi POC campuran kulit pisang dan kulit bawang merah terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

1.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang POC mengenai pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) terutama pada kalangan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas bawang merah.

1.2 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemberian POC campuran kulit pisang dan kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Terdapat konsentrasi POC campuran kulit pisang dan kulit bawang merah yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan hasil bawang merah terbaik.